

Volume 5 Nomor 1 April 2020

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
5

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2020

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA TENUN SIDAN
DI DESA BAJAU ANDAI, KECAMATAN EMPANANG
KABUPATEN KAPUAS HULU**

Kardius Richi Yosada¹, Avelius Dominggus Sore², Novela Imberta Nora³
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia¹²³

Email: richiyosada78@gmail.com¹, avelius12@gmail.com², Novelaimbertanora@gmail.com

Diterima: 21 Maret 2020; Disetujui: 31 Maret 2020; Diterbitkan: 1 April 2020

Abstract: *Base of the problem in this research is Sidan Weaving culture that is owned by the community in Bajau Andai Village, Empanang District, The making of Sidan woven continues to grow until now but not all the young generation in Bajau Andai Village, Empanang Subdistrict are smart in making this Sidan weaving, but unfortunately if the culture that reflects one of these cultures is useless just like that, while the appeal of Sidan weaving this is quite large and can be a cultural value, and a very high economic value. The method that used in this research is a qualitative research method in the form of ethnographic research. Subjects in this research were 15 weavers in Bajau Andai Village. Data collection techniques that used are structured observation, unstructured interviews and documentation. Data collection tools that used are observation a, interview guidelines and documentation. Data analysis that used are data reduction, data display, and conclusion drawing / ferification. The results of the research is community economic empowerment has an impact on economic community income in Bajau Andai Village, has an impact on the preservation of weaving culture, has an impact on people's knowledge of this Sidan weaving culture.*

Keywords: *Community Economic Empowerment, Sidan Weaving Business*

Abstrak: Permasalahan yang melatar belakangi dalam penelitian ini yaitu suatu kebudayaan Tenun Sidan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang, namun tidak semua generasi muda di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang yang pandai dalam membuat tenun Sidan ini, tetapi sayang jika kebudayaan yang mencerminkan salah satu budaya ini di sia-sia kan begitu saja, sedangkan daya tarik tenun Sidan ini cukup besar serta dapat menjadi nilai budaya, dan nilai ekonomi yang sangat tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian Etnografi. Subjek dalam penelitian ini adalah penenun yang ada di Desa Bajau Andai yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ferification (penarikan kesimpulan/verifikasi). Hasil penelitian bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai dampak bagi pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Bajau Andai, berdampak bagi kelestarian budaya tenun, berdampak bagi pengetahuan masyarakat akan kebudayaan tenun Sidan ini.

Kata kunci: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Usaha Tenun Sidan*

PENDAHULUAN

Tenun Sidan ini sudah ada sejak zaman nenek moyang namun sejak awal tenun Sidan ini di sebut dengan kain kebat di mana pembuatannya itu masih sangat tradisional yaitu menggunakan bahan pewarna benang yang alami yang di ambil dari alam sekitar Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang. Tapi sesuai dengan perkembangan zaman sudah tersedianya benang-benang yang berwarna warni, maka masyarakat di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang mengganti proses pembuatannya menjadi lebih modern yaitu menggunakan benang-benang yang berwarna warni serta namanya pun di ubah menjadi tenun Sidan. Selain itu untuk lebih efektif dalam membudayakan tenun Sidan ini maka di Desa Bajau Andai kecamatan Empanang telah menyediakan tempat dan sekelompok masyarakat yang bersedia menjadi pengurus serta memberikan pelatihan bagi masyarakat di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang yang menenun untuk memberdayakan tenun ini supaya semua masyarakat bisa ikut terlibat dalam memberdayakan tenun Sidan ini.

Pembuatan tenun Sidan ini terus berkembang sampai sekarang namun tidak semua generasi muda di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang yang pandai dalam membuat tenun Sidan ini, tetapi sayang jika kebudayaan yang mencerminkan salah satu budaya ini di sia-sia kan begitu saja,

sedangkan daya tarik tenun Sidan ini cukup besar serta dapat menjadi nilai budaya, dan nilai ekonomi yang sangat tinggi. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi ini dilakukan untuk membangun masyarakat dengan memberikan dorongan kepada masyarakat di desa Bajau Andai Kecamatan Empanang, memberikan motivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya supaya kebudayaan tenun Sidan ini menjadi nilai ekonomi yang dapat memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat.

Dengan adanya usaha tenun Sidan ini maka di harapkan pendapatan perkapita masyarakat juga meningkat sehingga usaha tenun Sidan ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang yang dapat di jadikan sebagai kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi melalui usaha kain Tenun Khas dari daerah iban tersebut. Selain itu untuk memberikan nilai ekonomi kepada masyarakat di desa Bajau Andai Kecamatan Empanang kain Tenun juga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki di daerah tersebut sebagai

kekayaan alam yang di miliki oleh suatu daerah.

Pemberdayaan dilakukan sebagai suatu kegiatan untuk melestarikan adat/kebudayaan tenun serta mengembangkan sarana dan prasarana untuk tetap menjaga kelestarian budaya tenun tersebut, yang dimana kebudayaan tenun juga menggambarkan ciri khas dari masyarakat dayak Iban. Menurut Sumodiningrat dalam (Kurniawati dkk, 2013:10) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu "Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), Menguatkan potensi dan daya yang di miliki oleh masyarakat (*empowering*), Memberikan perlindungan (*protecting*)"

KAJIAN TEORI

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai kata nomina (kata benda) yang berarti proses, cara, perbuatan, memberdayakan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:300). Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai empowerment. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Individu bukan sebagai obyek, melainkan sebagai

pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri kearah yang lebih baik. Menurut Ginandjar Kartasasmita (1996:249), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah "Upaya yang merupakan pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya"

Pemberdayaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam usaha meningkatkan suatu perekonomian yang ada dilingkungan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. tetapi salah satunya juga memberikan suatu program dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut Ife dalam (Muttaqin,2011:75) mengemukakan pemberdayaan adalah Menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan hendaknya dilakukan bersama untuk kepentingan-kepentingan bersama supaya memberikan dampak yang besar bagi masyarakat yaitu kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui usaha tenun Sidan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat dengan berupaya menggali potensi yang dimiliki oleh sekelompok orang yang ada di desa tersebut yang dapat dijadikan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa. Salah satu kerajinan yang dimiliki oleh masyarakat adalah kain tenun Sidan. Tetapi pada kenyataannya masyarakat kurang menyadari akan potensi lokal yang dimiliki, untuk itu, memberdayakan masyarakat dengan menggali dan mengubah potensi tersebut menjadi sebuah output atau pendapatan. Oleh karena itu dilakukan pemberdayaan kepada masyarakatnya supaya masyarakat sadar betapa pentingnya mengembangkan potensi lokal yang mereka miliki yaitu usaha kain tenun Sidan.

Sebagai masyarakat yang mempunyai potensi untuk mengembangkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi lokal yang mereka miliki, masyarakat perlu memahami apa tujuan dari pemberdayaan ekonomi. Untuk dapat mengembangkan perekonomian

masyarakat hendaknya dengan melakukan kegiatan/tindakan yang dilakukan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan hendaknya masyarakat memperhatikan pola pikir masyarakat untuk melakukan suatu usaha/bisnis yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat itu sendiri, Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya. Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat dengan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang ini masih bisa untuk dikembangkan sebagai salah satu pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang, selain

itu juga secara tidak langsung masyarakat mengembangkan kebudayaan tenun Sidan ini sebagai suatu pengenalan kebudayaan khas suku dayak iban yang ada di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang supaya tidak menjadi punah, karena kebudayaan tenun Sidan ini merupakan suatu warisan budaya dari nenek moyang masyarakat iban di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang.

Tenun merupakan salah satu hasil budaya kalimantan barat yang di warisi dari nenek moyang. Tenun Sidan merupakan proses persilangan antara benang arah memanjang yang disebut *pakan* dan dipadukan dengan benang dengan arah melebar yang disebut *pakan buah*. Di era yang lebih modern ini dan persaingan produk-produk yang lebih modern pula, maka persaingan usaha akan lebih ketat. Tetapi apabila kerajinan tenun di kelola dengan baik, dan akan menghasilkan tenun yang lebih banyak maka hasil usaha atau pendapatan yang di hasilkan juga semakin meningkat.

Kekhasan kain tenun Sidan ini dengan kain tenun yang lain adalah terletak pada warna warni yang terang dan cerah serta motif yang sangat menggambarkan suku dayak iban.

Secara keseluruhan usaha tenun Sidan ini memberikan dampak yang signifikan bagi ekonomi masyarakat, Dengan adanya usaha tenun Sidan ini

dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang baik bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat tetapi juga mampu dalam membiayai pendidikan anak, selain itu juga usaha tenun Sidan ini dapat menjadi modal usaha bagi masyarakat yang menekuninya.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi ekonomi suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu, Terutama untuk melakukan analisis. Menurut Farida (2011:62) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi: Dapat dilihat atau diukur dari tiga pendekatan, yaitu pendekatan faktor produksi (neoklasik), pendekatan sektoral, dan pendekatan pengeluaran.

- 1) Pendekatan faktor produksi yaitu untuk mengukur besarnya kontribusi tiap-tiap faktor produksi terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan model neoklasik.
- 2) Pendekatan sektoral digunakan untuk menganalisis sumber pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan struktural.
- 3) Pendekatan pengeluaran digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari tahun tertentu.

Konsep lain menyatakan bahwa pemberdayaan mempunyai dua makna,

yakni mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Makna lainnya adalah melindungi, membela dan berpihak kepada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian etnografi yang di mana bentuk penelitian di anggap bisa di jadikan sebagai pemecahan masalah pada penelitian ini. Etnografi merupakan suatu metode penelitian ilmu

sosial. Penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan, pengalaman pribadi, dan partisipasi yang mungkin, tidak hanya pengamatan, oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi. Para etnografer ini sering bekerja dalam tim yang multidisipliner. Di mana titik fokus penelitiannya dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, bidang atau domain tunggal, ataupun gabungan metode historis, observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah penenun yang ada di Desa Bajau Andai yang berjumlah 15 orang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil observasi

No	Aspek	Aspek Yang Diamati	Hasil
1.	aspek pertama: kayu, bambu atau jinggir, gunting, tali Nilon.	Peralatan yang digunakan untuk menenun	peralatan yang digunakan menenun sama
2.	Aspek kedua: benang warna-warni, benang sutra, benang Minlon.	Bahan yang digunakan untuk menenun	Bahan yang digunakan untuk menenun sama
3.	Aspek ketiga: selendang, syal	Jenis kain yang dijual	dari 15 informan terdapat 6 informan yang membuat syal dan selendang dan 9 informan membuat selendang.

4. Aspek keempat: pendapatan penjualan kain tenun.	Pendapatan penjualan kain tenun	dengan pendapatan Rp.800.000 sampai dengan Rp.3.000.000 per bulan.
---	---------------------------------	--

Berdasarkan hasil observasi yang terdiri dari empat aspek menunjukkan bahwa dari pemberdayaan temum sidan ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Diketahui dari hasil wawancara tersebut yang diwakili oleh beberapa responden dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tenun Sidan ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Bajau Andai.

Wawancara dilakukan dengan secara langsung mendatangi rumah responden yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ini. Adapun masyarakat yang diwawancarai dianggap mampu mewakili sampel dalam penelitian ini dengan kompeten dalam menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara usaha tenun Sidan ini memberikan dampak yang signifikan yang positif bagi ekonomi masyarakat, hal ini dikarenakan dengan adanya usaha tenun Sidan ini dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang baik bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat tetapi juga mampu

dalam membiayai pendidikan anak, selain itu juga usaha tenun Sidan ini dapat menjadi modal usaha bagi masyarakat yang menekuninya.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga arah, yakni: (1) melalui penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (enabling), (2) memperkuat potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowerment), (3) perlindungan terhadap pihak yang lemah agar tidak menjadi semakin lemah dalam menghadapi pihak yang lebih kuat. Ketiga arah pemberdayaan tersebut berpangkal pada dua sasaran utama, yaitu: melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan serta mempererat posisi masyarakat dalam struktur kekuasaan (Soemodiningrat, 1997). Untuk mencapai sasaran tersebut, proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: 1) Inisial, dari pemerintah oleh pemerintah, untuk rakyat; 2) Partisipatoris, dari pemerintah, bersama pemerintah, oleh pemerintah bersama masyarakat untuk rakyat; 3) Emansipatif, dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, serta didukung oleh pemerintah bersama rakyat (Vidyandika dan Pranarka, 1996)

Lebih dari semua itu tenun Sidan juga dapat memperkenalkan kearifan local baik kepada wisatawan domestic atau juga wisatawan asing. Mengingat Kabupaten Kapuas Hulu berbatasan langsung dengan Negara Tetangga Malaysia. Masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan perlahan-lahan pertumbuhan ekonomi masyarakat kian membaik. Makna akhir yang ingin dicapai dalam tulisan ini “pemberdayaan” dimaknai sebagai segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi di mana kesempatan-kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka, karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor tersebut. Dengan memberdayakan warga melalui kerajinan Tenun Sidan maka akan memperbaiki ekonomi keluarga warga setenah. Tentu dalam hal ini perlu dukungan baik moril dan financial dari pemerintah daerah. Dukungan moril berupa memberikan pendampingan, pelatihan dan motivasi kepada kelompok warga pengrajin Tenun Sidan. Sedangkan dukungan financial adalah berupa bantuan dana untuk memenuhi kebutuhan media dan sarana prasarana serta bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat Tenun

Sidan ini. Bertolak dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahan-bahan yang digunakan warga masih berupa bahan-bahan tradisional dan dalam keterbatasan.

PENUTUP

Dari penelitian yang telah penulis lakukan mengenai apa yang terjadi di desa Bajau Andai seperti dalam karya tulis dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tenun Sidan Di Desa Bajau Andai, Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu*” dapat dihasilkan data yang telah diteliti dan dibahas setelah itu penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) Kegiatan pemberdayaan tenun Sidan yang dilakukan di Desa Bajau Andai dilakukan dengan cara melatih ibu-ibu penenun untuk meningkatkan kemampuan atau pun skill menenun bertujuan untuk menghasilkan tenun Sidan yang baik; 2) Dampak dari kegiatan pemberdayaan tenun Sidan ini yang pertama berdampak bagi kelestarian budaya yang ada di Desa Bajau Andai itu sendiri. Dengan adanya pemberdayaan ini membuat kebudayaan tenun Sidan yang tadinya sempat luntur di masyarakat Dayak iban menjadi berkembang kembali bahkan sampai menjadi mata pencarian masyarakat di Desa Bajau Andai serta menjadikan tenun Sidan terjaga keberadaannya dan menjadikan budaya ini

salah satu budaya khas Negara Indonesia yang dikenal oleh Negara-Negara lainnya. Dampak kedua, dengan adanya tenun Sidan ini dapat dijadikan suatu usaha, dengan kata lain berdampak kepada sektor perekonomian masyarakat itu sendiri. Terlihat pada kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Bajau Andai untuk memenuhi kehidupan mereka dengan hanya membuat tenun Sidan kebutuhan pokok bahkan pendidikan anak mereka bisa terpenuhi. Pembuatan kain tenun Sidan ini sudah menjadi andalan ekonomi masyarakat Bajau Andai karena dapat dijual di Lubok Antu, Malaysia. Mengingat mayoritas masyarakat di Lubok Antu adalah suku dayak iban dan peminatnya sangat tinggi bahkan masyarakat asing menjadi salah satu peminat tenun Sidan ini; 3) Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Bajau Andai menjadi lebih baik. untuk mengembangkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi lokal yang mereka miliki, masyarakat perlu memahami apa tujuan dari pemberdayaan ekonomi. Untuk dapat mengembangkan perekonomian masyarakat hendaknya dengan melakukan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha, selain itu masyarakat diharapkan dapat lebih memperhatikan pendidikan (semangat

belajar), perbaikan aksesibisnilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan. Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Farida, Siti ai. 2011. *sistem ekonomi indonesia*. Bandung. Cv Pustaka Setia.
- Fatchan, H. Ach. 2015. *metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta. penerbit Ombak.
- Firmansyah, Hairi. 2012. *Keterampilan indikator keberdayaan masyarakat dalam program pemberdayaan fakir miskin (P2FM) di kota Banjarmasin*. Jurnal Agribisnis Pedesaan. Volume 02 nomor 02 hal 172.
- Hatu, Raut A. 2010. “*Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat (suatu kajian teoritis)*”. INOVASI. Volume.7. Nomor.4. Hal 1693-9034.
- Karimah, Faizatul dkk. 2014. *Pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat (studi pada desa dekat kulon kecamatan dekat kabupaten lamongan)*.jurnal administrasi publik (JAP). Vol. 02, No. 4. Hal 597-602.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi. dkk. 2013. “*Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*”.

- Jurnal Administrasi Publik (Jap).
Volume 1 No 4. Hal 9-14.
- Muttaqin, Rizal. 2011. *Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia. Volume 1. No 2
- Nuraeni, Heny Gustini. 2012. *Studi budaya di indonesia*. Bandung. CV pustaka setia.
- Sugita, dkk. 2016. *Pemberdayaan Potensi Desa Dan Penerapan Teknologi Pengering Pada Industri Tenun Pewarna Alami Dan Kerajinan Ate Di Desa Seraya Timur Karangasem-Bali*. Jurnal udayana mengabdikan. Volume 15. No.1
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Tambunan, Tulus. T.H. 2009. *Perekonomian indonesia*. Yogyakarta. CV pustaka setia.
- Wafiroh, Himmah. 2017. *Tenun ikan Troso dalam kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)*. Jurnal IJTIMAIYA. Volume. 1 No. 1
- Yulika, Febri dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Ulakan Tapakis Melalui Pengembangan Desain Produk Anyaman Pandan*. Jurnal Batoboh, Vol. 2, No. 2
- Zamzami, Lucky. 2011. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Ampiang Perak, Sumatera Barat*. Jurnal MIMBAR. Vol. XXVII, no 1.